

***SUSTAINABLE TOURISM DEVELOPMENT PADA OBJEK WISATA
DESA***

**Studi Kasus : Objek Wisata Sungai Bunian Napagh Kuniang Desa
Seberang Cengar Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan
Singingi**

Riki Ruspianda¹⁾, Rikki Afrizal²⁾, Retni Pratiwi³⁾,

¹ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Kuantan Singingi,
Riau

email: r.ruspianda@gmail.com

² Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Kuantan,
Riau

email: Rikki.afrizal19@gmail.com

³ Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Kuantan,
Riau

email: retnipratiwi23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul *SUSTAINABLE TOURISM DEVELOPMENT PADA OBJEK WISATA DESA* Studi Kasus : Objek Wisata Sungai Bunian Napagh Kuniang Desa Seberang Cengar Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 1 tahun dengan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *sustainable tourism development* pada objek wisata desa. Urgensi dari penelitian ini adalah topik pariwisata desa merupakan isu strategis dalam mewujudkan desa mandiri. Setiap desa saat ini diberikan arahan untuk dapat menggali potensi wisata di desa masing-masing. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa objek wisata Sungai Salo Bunian belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan. Hal ini disebabkan oleh lemahnya pengelolaan, dan kurangnya modal dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan.

Kata kunci: Sungai Salo Bunian, Seberang Cengar, Sustainable Tourism Development

1. PENDAHULUAN

Kota *Sustainable tourism development* merupakan bagian terminologi dari perkembangan pariwisata. Sama halnya dengan *village tourism, ecotourism*. Hal ini menyatakan bahwa salah satu pendekatan pengembangan wisata alternatif adalah desa wisata untuk pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata (Rahma, 2017). Soemarno (2010) mengatakan bahwa upaya pengembangan desa wisata yang berkelanjutan yaitu dengan melibatkan atau partisipasi masyarakat setempat, pengembangan mutu produk wisata pedesaan, pembinaan kelompok pengusaha setempat. Desa wisata berupa kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus yang layak untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih

memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli.

Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, sumberdaya alam alam dan lingkungan alam yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor penting darisebuah kawasan desa wisata.

Pembangunan pariwisata berkelanjutan pada intinya berkaitan dengan usaha menjamin agar sumber daya alam, sosial dan budaya yang dimanfaatkan untuk pembangunan pariwisata pada generasi ini agar dapat dinikmati untuk generasi yang akan datang. “Pembangunan pariwisata harus didasarkan pada kriteria keberlanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi, adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat” (Piagam Pariwisata Berkelanjutan, 1995).

Baru-baru ini ada objek wisata yang sedang viral di Kecamatan Kuantan Mudik, tepatnya di Desa Seberang Cengar. Objek wisata ini merupakan objek wisata alam berupa bentangan sungai dangkal dengan batuan cadas dan aliran air yang jernih. Sungai ini awalnya dimanfaatkan oleh masyarakat untuk keperluan sehari-hari seperti mandi dan mencuci. Namun, karena adanya potensi lain yang dapat dikembangkan dari sungai ini maka pemerintah desa beserta masyarakat menjadikan sungai ini sebagai objek wisata.

Selain dijadikan sebagai tempat mandi-mandi yang menyenangkan oleh wisatawan terutama oleh anak-anak, objek wisata Sungai Bunian Napagh kuniang juga memberikan nuansa nyaman untuk sekedar bersantai sambil menikmati suasana gemericik air yang mengalir, sehingga dapat memberikan ketenangan pikiran.

Oleh karena itu, sebagaimana objek wisata pada umumnya objek wisata Sungai Salo Bunian Napagh Kuniang yang ada di Desa Seberang Cengar ini dapat dijadikan sebagai salah satu aset bagi Desa Seberang Cengar secara berkelanjutan khususnya dalam hal peningkatan pendapatan desa dan masyarakatnya. Dengan demikian, ini akan dapat dijadikan sebagai aset warisan untuk generasi yang akan datang. Untuk mewujudkan hal itu, perlu adanya konsep pembangunan pariwisata yang berkelanjutan atau biasa dengan nama lain *sustainable tourism development*.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik *SUSTAINABLE TOURISM DEVELOPMENT PADA OBJEK WISATA DESA Studi Kasus : Objek Wisata Sungai Salo Bunian Napagh Kuniang Desa Seberang Cengar Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi*.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Lokasi Penelitian ini adalah Objek Wisata Sungai Salo Bunian Napagh Kuniang Desa Seberang Cengar Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun pemilihan lokasi dengan alasan bahwa objek wisata ini merupakan objek wisata baru dan viral di Kabupaten Kuantan Singingi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dasar dengan metode penelitian deskriptif (*descriptive research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial/alam secara sistematis, faktual dan akurat (Darjosanjoto, 2012). Adapun fenomena yang dilihat dalam penelitian ini yaitu

fenomena, aktivitas maupun tingkah laku yang terjadi berkenaan *sustainable tourism development* pada objek wisata Sungai Bunian Napagh Kuniang Desa seberang Cengar berkenaan *sustainable tourism development* pada objek wisata Sungai Bunian Napagh Kuniang Desa seberang Cengar.

Dalam penelitian ini dibutuhkan dua data yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber datanya. Data primer pada penelitian ini bersumber atau diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.
- b. Data sekunder data yang didapatkan dari studi-studi sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber atau diperoleh melalui berbagai sumber seperti : laporan, buku, dan dokumen lainnya yang terdapat pada lembaga/instansi di Desa Seberang Cengar, Kecamatan Kuantan Mudik Maupun Kabupaten Kuantan Singingi.

Pengumpulan merupakan inti dalam penelitian kualitatif. Data yang terkumpul akan menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan oleh peneliti. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa, wawancara, Observasi, Studi dokumentasi. Analisa data dalam penelitian kualitatif merupakan hal penting yang dilakukan dalam penelitian. Dengan analisa data peneliti nantinya mampu menarik kesimpulan mengenai penelitian yang dilakukan. Adapun cara analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu kepada teori Miles dan Huberman (1992). Analisis dilakukan secara bersamaan yang mencakup tiga kegiatan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Wisata Sungai Salo Bunian Napagh Kuniang

Objek wisata sungai salo Bunian Napagh Kuniang merupakan objek wisata yang ada di Desa Seberang cengar Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yang menggunakan aliran sungai dengan air yang sangat jernih. Objek wisata ini sebelumnya digunakan oleh masyarakat sebagai tempat membersihkan diri dalam kehidupan sehari-hari. Pada sungai salo ini tempat membersihkan diri bagi masyarakat terbagi menjadi areal terpisah yang biasa disebut dengan *topian* yaitu *topian jantan* dan *topian batino*.

Seiring dengan perubahan waktu, Sungai Salo Bunian memiliki potensi yang luar biasa. Salah satunya sebagai objek wisata pemandian. Karena Didukung oleh kondisi air yang jernih, sungai yang dangkal dan batuan yang tidak tajam memberikan manfaat yang besar untuk dikembangkan menjadi objek wisata khususnya objek wisata pemandian.

Sungai Salo Bunian ini berada di Desa Seberang Cengar dengan jarak tempuh 25 Km dari Teluk Kuantan. Sedangkan dari Lubuk Jambi jarak ke lokasi objek wisata Sungai Salo ini adalah 5 Km. Agar wisatawan ingin berkunjung ke objek wisata ini, dapat menemukan lokasinya maka sebagai tanda yang paling jelas adalah :

1. Ketika sampai di Desa Seberang Cengar, akan bertemu jalan mendaki yang tinggi dan diatas puncaknya ada menara pemancar sinyal telp yang berada disebelah kanan jalan.

2. Disamping menara ada jalan berbatu menuju ke Sungai Salo Bunian, jalan berbatu ini memiliki lebar 3 M
3. Dengan mengikuti jalan berbatu tersebut sejauh 500 M, akan bertemu jalan semenisasi.
4. Jalan semenisasi ini akan langsung menghubungkan wisatawan kepada Sungai Salo Bunian dengan jarak 500 M.
5. Ketika akan memasuki kawasan objek wisata, setiap wisatawan diwajibkan untuk membayar uang masuk sebesar Rp. 2.000,- perorang serta membayar parkir. Besaran biaya parkir adalah Rp. 2.000 untuk kendaraan roda dua dan Rp. 5.000., untuk kendaraan roda empat.

4.2 Pengelolaan Objek Wisata Sungai Salo Bunian Napagh Kuniang

Objek wisata Sungai Salo Bunian Napagh Kuniang ini dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) yang dibentuk oleh Desa Seberang Cengar. Ketua pengelola adalah Bapak Aprison (Ujang Pariban) sekaligus ketua Pokdarwis. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh pada saat penelitian, objek wisata ini berada pada lahan pribadi salah satu masyarakat Desa Seberang Cengar (Bapak Sawer Ali). Kemudian, Pemerintah desa bersama Pokdarwis merembukan dengan pemilik lahan agar dapat dikelola menjadi objek wisata.

Berdasarkan hasil rembuk yang dilakukan, maka didapatkan hasil bahwa pemilik lahan bersedia lahannya digunakan sebagai objek wisata dengan pembagian yang adil antara pemilik lahan, Pemerintah desa dan pengelola objek wisata. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dilapangan pembagian hasil yang didapatkan yaitu dengan sistem bagi tiga yang terdiri dari sepertiga untuk pemilik lahan, sepertiga untuk operasional pemerintahan desa, dan sepertiga untuk pokdarwis.

Objek wisata ini memiliki daya tarik yang cukup besar bagi pengunjung. Objek wisata ini menawarkan nuansa alam yang sangat asri dengan air sungai yang jernih dan sejuk. Sehingga pengunjung betah berendam dan berenang dalam air. Selain itu, resiko kecelakaan dari objek wisata ini juga sangat kecil. Hal ini disebabkan oleh sungai yang cukup dangkal, batuan yang tidak tajam, serta arus yang tidak deras. Jumlah kunjungan akan meningkat pada waktu akhir minggu atau hari libur.

Keberadaan objek wisata ini memberikan manfaat yang besar, tidak hanya bagi pemilik lahan, pemerintah desa maupun pokdarwis tetapi juga masyarakat Desa seberang Cengar. Masyarakat Desa Seberang Cengar memperoleh manfaat berupa terbukanya lapangan pekerjaan dan tersedianya peluang usaha. Masyarakat yang memanfaatkan peluang usaha membuat kedai-kedai minum yang selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan. Tercatat bahwa ada sebanyak 17 kedai yang dibuat masyarakat disekitar objek wisata sungai bunian. Lahan yang digunakan masyarakat untuk membuat kedai ini disewa dari pemilik lahan yaitu Bapak Sawer Ali dengan besaran sewa perhari adalah Rp. 10.000,-/kedai.

4.3 *Sustainable tourism development* pada objek wisata desa

Sustainable tourism development atau yang biasa disebut dengan pembangunan

wisata berkelanjutan adalah seperti disebutkan dalam Piagam Pariwisata Berkelanjutan (1995) yang menyatakan bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis sekaligus layak secara ekonomi, juga adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat.

Pada kasus objek wisata Sungai Salo Bunian yang ada di Desa seberang Cengar, unsur-unsur pembangunan pariwisata berkelanjutan sudah terpenuhi. Hal ini dibuktikan dengan adanya dukungan ekologis dari ekosistem lingkungan pariwisata yang ada. Secara ekologis, kondisi alam objek wisata Sungai Salo Bunian memiliki daya dukung yang baik, diantaranya adalah lingkungan alam yang masih asri dan alami. Selanjutnya secara ekonomi, pembangunan pariwisata berkelanjutan di Desa Seberang Cengar ini memberikan manfaat ekonomi baik kepada pemerintahan desa, pemilik lahan, maupun masyarakat desa secara keseluruhan. Dari sisi ekonomi, objek wisata ini sangat potensial. Dikatakan potensial karena masih banyak potensi objek wisata yang belum dimanfaatkan dengan optimal.

Objek wisata ini juga adil dari segi etika dan sosial terhadap masyarakat. Adil dari segi etika memiliki arti bahwa setiap orang atau wisatawan berhak mendapatkan pelayanan yang baik dan sopan. Hal itu sudah ditunjukkan oleh pengelola objek wisata terhadap wisatawan yang datang. Sedangkan adil dalam segi sosial terhadap masyarakat adalah bahwa objek wisata ini memperbolehkan siapa saja untuk datang berkunjung ke objek wisata ini, sepanjang tidak melakukan hal-hal yang dilarang hukum maupun norma-norma yang ada.

Dalam *Sustainable tourism development* pada objek wisata Sungai Salo Bunian, ada beberapa prinsip penting yang harus ada, prinsip tersebut yaitu :

a. Partisipasi

Masyarakat Desa Seberang Cengar berpartisipasi dalam perencanaan dan melakukan pengawasan pembangunan pariwisata Sungai Salo Bunian ini. Partisipasi yang terjadi berupa adanya keikutsertaan masyarakat dalam merencanakan dan mengidentifikasi sumber-sumber daya yang akan dipelihara dan ditingkatkan, serta mengembangkan tujuan-tujuan dan strategi-strategi untuk pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata Sungai Salo Bunian. Selain merencanakan, masyarakat juga ikut dalam implementasi program pengembangan objek wisata Sungai Salo Bunian.

Pengembangan objek wisata Sungai Salo Bunian ini mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. Masyarakat paham bahwa semakin berkembang suatu desa maka potensi yang ada juga akan meningkat. Oleh karena itu, masyarakat melalui kelompok sadar wisata (pokdarwis) membuat program pengembangan objek wisata Sungai Salo Bunian.

b. Keikutsertaan

Dalam hal keikutsertaan, ada beberapa stakeholder yang terlibat dalam pengembangan objek wisata Sungai Salo Bunian, diantaranya adalah pelaku usaha dari masyarakat desa Seberang Cengar, pemerintah desa dan ninik mamak serta penghulu kampung di Desa Seberang Cengar. Dengan adanya keikutsertaan Stakeholder dalam pengembangan objek wisata ini membuat kedudukan objek wisata Sungai Salo Bunian menjadi lebih kokoh, sehingga potensi jangka panjang juga dapat tergali dengan optimal.

c. Kepemilikan Lokal

Pembangunan pariwisata Sungai Salo Bunian terbukti membuka lapangan pekerjaan yang baik untuk masyarakat di Desa Seberang Cengar. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh pada saat penelitian tenaga kerja yang terserap mencapai 30 orang. Tenaga kerja yang terserap tersebut sebagian besar berasal kalangan pemuda yang belum mendapatkan pekerjaan tetap. Fasilitas penunjang yang ada dalam pengembangan objek wisata Sungai Salo Bunian ini masih sangat sederhana, seperti fasilitas ruang ganti,

fasilitas mushalla dan fasilitas lainnya. Meskipun tenaga kerja yang ada belum emndapatkan pendidikan dan pelatihan, namun tekad serta tatakrama (etika) yang tertanam sudah dapat dijadikan sebagai bekal dalam bekerja.

Begitu pula halnya dalam kemudahan bagi masyarakat untuk mengelola bisnis. Pada objek wisata ini siapapun boleh membuka usaha yang sesuai dengan hukum dan norma-norma yang ada. Selain mendapatkan hak dalam usaha bisnisnya, pelaku bisnis juga memiliki kewajiban untuk memelihara objek wisata, supaya kepemilikan lokal dalam mengembangkan objek wisata Sungai Salo Bunian dapatterwujud.

d. Penggunaan Sumber Daya yang Berkelanjutan

Pembangunan pariwisata di Desa Seberang Cengar menggunakan sumber daya dengan berkelanjutan yang artinya sumberdaya yang digunakan menghindari penggunaan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui (*irreversible*) secara berlebihan, sebagai contoh yaitu pemanfaatan kayu-kayu dalam mebangun fasilitas seperti mushalla, kedai-kedai dan ruang ganti. Berikut diperlihatkan penggunaan sumberdaya yang menggunakan sumberdaya yang dapat diperbaharui :

e. Mewadahi Tujuan-tujuan Masyarakat

Tujuan-tujuan masyarakat Desa Seberang Cengar belum sepenuhnya dapat diakomodir, hal ini disebabkan oleh kebudayaan masyarakat belum dijadikan sebagai salah satu daya tari wisatawan. Kendatipun demikian kondisi yang harmonis antara pengunjung dengan masyarakat tempatan dapat berlangsung dengan baik. Masyarakat Desa Seberang Cengar terus memperkuat promosi objek ini, baik promosi secara mulut ke mulut maupun promosi dengan menggunakan media.

f. Daya Dukung

Daya dukung atau kapasitas lahan yang digunakan dalam pengembangan objek wisata ini cukup baik. Hal ini dapat dilihat bahwa disebelah seberang sungai terdapat tebing batu yang sangat kokoh, sungai sendiri terdiridari batuan yang cukup keras sehingga abrasi dapat diminimalisir. Sedangkan untuk lahan yang digunakan untuk lahan paker dan tempat bersantai merupakan lahan tanha yang berpasir. Hal ini cukup rentan mengalami abrasi jika terjadipeluapan air sungai. Meskipun demikian pertimbangan daya dukung yang meliputi daya dukung fisik, alami, sosial dan budaya tetap menjadi prioritas dalam pengembangan objek wisata Sungai Salo Bunian.

g. Monitor dan Evaluasi

Kegiatan monitor dan evaluasi pembangunan pariwisata berkelanjutan di Desa Seberang Cengar belum dilakukan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh masih lemahnya koordinasi dan pengawasan terhadap pelaksanaan pariwisata di Desa Seberang Cengar. Pihak pengelola dan pemerintah Desa Seberang Cengarberkomitmen akan tetap melaksanakan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui kemajuan pariwisata di Desa Seberang Cengar. Pihak pengelola berupaya agar monitoring dan evaluasi akan memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam pengembangan objek wisata Sungai Salo Bunian.

h. Akuntabilitas

Perencanaan pariwisata di Desa Seberang Cengar juga memberi perhatian yang besar pada kesempatan mendapatkan pekerjaan kepada masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyak serapan tenaga kerja yang digunakan dalam pengembangan objek wisata ini. Adapun sumberdaya yang dikelola dalam pengembangan objek wisata ini masih dalam

ambang batas yang wajar bahkan jauh dari berlebihan. Pengelola memanfaatkan segala sumberdaya yang ada dan tetap memperhatikan keseimbangan lingkungan. Artinya, sumberdaya yang digunakan dalam pengembangan objek wisata Sungai Salo Bunian diambil dengan tidak berlebihan.

i. Pelatihan

Dalam pengembangan objek wisata Sungai Salo bunian, pendidikan dan pelatihan belum ada dilakukan. Pengelola, pelaku usaha hanya belajar secara mandiri dan autodidak. Artinya, baik pengelola maupun pelaku bisnis belum mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang dapat membekali pengetahuan masyarakat dan meningkatkan keterampilan bisnis, vocational dan profesional.

j. Promosi

Promosi objek wisata Sungai Salo Bunian sudah dilakukan. Promosi yang dilakukan berupa promosi testimony dari mulut ke mulut, dan promosi yang menggunakan media. Untuk mewujudkan Pembangunan pariwisata berkelanjutan juga dilakukan promosi penggunaan lahan dan kegiatan yang memperkuat karakter lansekap, sense of place, dan identitas masyarakat setempat. Sebagai contoh yaitu adanya perkenalan lahan-lahan yang potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata lanjutan seperti lokasi arung jeram, flying fox, dan lain-lain.

Kedepannya, diharapkan semua prinsip pengembangan pariwisata berkelanjutan dapat dilakukan dengan baik, sehingga objek wisata Sungai Salo Bunian dapat masuk kedalam pembangunan pariwisata berkelanjutan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa objek wisata Sungai Salo Bunian belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan. Halini disebabkan oleh lemahnya pengelolaan, dan kurangnya modal dalam pengelolaan pariwisata berkelelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak masyarakat beserta aparaturnya Desa Seberang Cengar Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi dan juga kepada semua pihak yang terlibat dalam Tim Penelitian Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Kuantan Singingi yang memberi dukungan terhadap keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2020. Profil Desa Seberang Cengar. Pemerintah Desa Seberang Cengar.
Arida, I Nyoman Sukma. Buku Ajar : Pariwisata Berkelanjutan. Sustain- Press.
Balantika, Dita Donna. 2020. Skripsi : Strategi Pengembangan Pariwisata Kawasan Wisata Sembalun Dalam Perspektif Sustainable Development (Studi Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur) . Malang : Universitas Brawijaya
Bungin, B. 2007. Penelitian Kualitatif. Jakarta : Prenada Media Grup. Darjosanjoto, Endang T.S. (2012). Penelitian Arsitektur Di Bidang Perumahan dan Permukiman. Itspress. Surabaya
Herdiansyah, Haris. 2010. Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta:

Salemba Humanika

- Miles.B.Mathew dan Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta : UIP
- Pradana, Faisal Dadika.2017. Skripsi : Kajian Pengembangan Desa Wisata di Desa Blimbing Kabupaten Bondowoso. Bandung : Sekolah Tinggi Destinasi Pariwisata bandung.
- Piagam Pariwisata Berkelanjutan. 1995
- Rahma, Pamela Dinar dan Rifky Aldila. P. 2017. Identifikasi potensi & masalah desa sidomulyo sebagai upaya pengembangan desa wisata di kota batu. Jurnal reka buana, volume 2 nomor 1.
- Ranawiajaya, Ida bagus Erwin. 2018. Skripsi : Kajian Terhadap Kebijakan Kepariwisataaan Dalam mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals) tahun 2030. Denpasar : Fakultas Hukum UNUD.
- Soeratno dan Lincolin Arsyad. 1993. Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Suwena, I Ketut dan I Gusti Ngurah Widhiatamaja.2017. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar : Pustaka Larasan.
- Yoeti.1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Jakarta : PT. Perca

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak masyarakat beserta aparaturnya kota solok dan juga kepada semua pihak yang terlibat dalam Tim Penelitian Prodi Teknik Sipil Muhammadiyah Sumatera Barat dan Prodi Teknik Sipil Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Menteri Perhubungan No 96 Tahun 2015. n.d.

- Ardhitya Bimaputra, Wafi Granita Wuri Bemby, Wahyudi K, and Y. I. Wicaksono. 2017. "ANALISIS KINERJA SIMPANG DAN RUAS JALAN DI KAWASAN JALAN PAHLAWAN, KOTA BANDUNG." *JURNAL KARYA TEKNIK SIPIL* 6 (3): 45–55.
- Dr. Muhammad Arsyad, ST, MT, and Dewi Septiana. 2021. "ANALISIS KINERJA SIMPANG BERSINYAL JALAN A. YANI – JALAN BACO KABUPATEN TABALONG." *Jurnal Teknologi Berkelanjutan (Sustainable Technology Journal)* 10 (2): 82–87.
- Fakhruriza Pradana, Arief Budiman, and Nova Robekha. 2016. "ANALISIS KINERJA SIMPANG BERSINYAL PADA SIMPANG CIRUAS SERANG." *TEKNIKA* 12 (3): 375–85.
- I Pande Made Andika Mulyana Putra, Dewa Ayu Nyoman Sriastuti, and Anak Agung Sagung Dewi Rahadiani. 2021. "ANALISIS SIMPANG BERSINYAL PADA SIMPANG ULUWATU, BADUNG, BALI." *Teknik Gradien* 13 (2): 22–27.
- Manajemen Kapasitas Jalan Indonesia*. 1997.
- Oyi Febri Suryaningsih, Hermansyah, and Eti Kurniati. 2020. "ANALISIS KINERJA SIMPANG BERSINYAL (STUDI KASUS JALAN HASANUDDIN-JALAN KAMBOJA, SUMBAWA BESAR)." *INERSIA, Vol. XVI No. 1*, 16 (1): 74–84.
- Roma Andika. 2022. "ANALISIS KINERJA SIMPANG BERSINYAL UNTUK MENINGKATKAN KESELAMATAN DENGAN PENGATURAN ULANG WAKTU SIKLUS APILL DI SIMPANG EMPAT MAYA KOTA TEGAL." *UNITECH* 1 (2): 84–95.
- Sony Widyanan, and Rukman. 2019. "Analisis Kinerja Simpang Bersinyal Untuk Meningkatkan Keselamatan Pada Simpang Depok Kota Depok." *Teknik Dan Keselamatan Transportasi* 2 (1): 30–38.